

AL-ISYROF: JURNAL KONSELING

Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang
ISSN: 2622-674X

STRATEGI LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DALAM BIMBINGAN AKADEMIK DI SMP NEGERI 1 PURWOSARI

Oleh:

Nur ilma Asmaul Khusna, Nihayatur Rofi'ah

Universitas Yudharta Pasuruan

Fatmah K

Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang

Abstrak: Pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling harus didasarkan kepada kebutuhan dan masalah siswa, sehingga efektifitas layanan akan tercapai secara maksimal. Namun realitanya banyak sekali pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling disekolah, tidak memperhatikan hal tersebut. Berangkat dari hal tersebut, maka dilakukan penelitian tingkat efektifitas bimbingan dan konseling yang pelaksanaannya telah menggunakan kegiatan layanan bimbingan konseling dalam menentukan tingkatan selanjutnya Di SMP Negeri 1 Purwosari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui atau mencari suatu pengetahuan, dan untuk mencari pemecahan terhadap permasalahan yang berkembang. Penelitian menggunakan Metode kuantitatif. Hasil penelitian penelitian ini dapat disimpulkan guru kelas harus menjalankan tugasnya secara menyeluruh, baik tugas menyampaikan semua materi pelajaran dan guru BK memberikan layanan bimbingan konseling kepada semua siswa tanpa terkecuali.

Kata Kunci: Layanan Bimbingan konseling,

PENDAHULUAN

Istilah bimbingan dan konseling sangat populer di saat ini. Bahkan sangat penting perannya dalam pendidikan. Kenyataan ditemukan bahwa banyak peserta didik yang mengalami berbagai permasalahan, menyangkut tentang kepribadian peserta didik, maupun masalah yang terkait dengan mata pelajaran dan lainnya. Dengan berbagai masalah yang dialami peserta didik,

AL-ISYROF: JURNAL KONSELING

Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang
ISSN: 2622-674X

mereka tidak mampu mengatasinya masalahnya sendiri sehingga membutuhkan orang lain.¹

Layanan bimbingan dan konseling mencakup sembilan layanan, dari mulai layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, bimbingan belajar, layanan konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, instrumentasi bimbingan dan konseling dan layanan pendukung yaitu seperti kunjungan rumah, konferensi kasus, himpunan data, alih tangan kasus, tampilan kepustakaan. Empat bidang layanan meliputi layanan pribadi, sosial, belajar, karir, tetapi dalam pemberian layanan Bimbingan dan konseling diserahkan kepada para guru BK yang berada di masing-masing sekolah.²

Berdasarkan uraian di atas, maka focus penelitian ini (1) pada layanan bimbingan dan konseling (2) menyelesaikan masalah yang menyangkut kepribadian peserta didik agar mencapai kesejahteraan, dapat mengenal diri sendiri, dan berkembang dalam menghadapi semua tantangan.

KAJIAN PUSTAKA

Layanan Bimbingan Konseling

Menurut zainal aqib tahap layanan dan bimbingan konseling yaitu:

- a. Perencanaan Kegiatan, antara lain:

Perencanaan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling mengacu pada program tahunan yang telah dijabarkan ke dalam program semesteran, bulanan, serta mingguan. Perencanaan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling harian yang merupakan jabaran dari program mingguan disusun dalam bentuk SATLAN (satuan layan) dan SATKUNG (satuan pendukung) yang masing-masing memuat: (a) sasaran layanan kegiatan pendukung, (b) subtansi layanan/kegiatan

¹ Windi Karina. Layanan BK Di Sekolah Islam Dan Sekolah Khatolik. (Studi Komparatif pada SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta dan SMP Stella Duce 1 Yogyakarta). *HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* Vol. 14, No. 2, Desember 2017

² Zainal Aqib. *Ikhtisar Bimbingan Konseling Di Sekolah*. (Bandung: YramaWidya, 2012) hal. 1

AL-ISYROF: JURNAL KONSELING

Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang
ISSN: 2622-674X

pendukung, (c) jenis layanan/pelaksanaan layanan/kegiatan pendukung dan pihak-pihak yang terlibat, (e) waktu dan tempat.

Rencana kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling minggu meliputi kegiatan di dalam kelas dan di luar kelas untuk masing-masing kelas peserta didik yang menjadi tanggung jawab konselor. Satu kali kegiatan layanan atau kegiatan pendukung bimbingan dan konseling berbobot ekuivalen 2 jam pembelajaran. Volume keseluruhan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling dalam satu minggu minimal ekuivalen dengan beban tugas wajib konselor di sekolah/madrasah.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Berdasarkan pendidik dan personil sekolah/madrasah lainnya. Konselor berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pengembangan diri yang bersifat rutin, insidental dan keteladanan. Program pelayanan bimbingan dan konseling yang direncanakan dalam bentuk SATLAN dan SATKUNG dilaksanakan sesuai dengan sasaran, substansi, jenis kegiatan, waktu, tempat, dan pihak-pihak yang terkait. Pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling dapat dilaksanakan di dalam pembelajaran sekolah maupun di luar jam pelajaran sekolah. Setelah kegiatan selesai dikerjakan, selanjutnya diadakan penilaian atau evaluasi.

Penilaian hasil kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling dilakukan melalui Penilaian segera (LAISEG), yaitu penilaian pada akhir setiap jenis layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk mengetahui perolehan peserta didik yang dilayani. Penilaian jangka pendek (LAIJAPEN), yaitu penilaian dalam waktu tertentu (satu minggu sampai satu bulan) setelah satu jenis layanan dan atau kegiatan pendukung bimbingan dan konseling diselenggarakan untuk mengetahui dengan layanan/kegiatan terhadap peserta didik. Penilaian jangka panjang (LAIJAPANG), yaitu penilaian dalam waktu tertentu (satu bulan sampai dengan satu semester) setelah satu atau beberapa layanan dan

AL-ISYROF: JURNAL KONSELING

Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang
ISSN: 2622-674X

atau kegiatan pendukung bimbingan dan konseling terhadap peserta didik.³

Jenis Layanan BK

Jenis Layanan dan Kegiatan Bimbingan dan Konseling:

1. Layanan orientasi
2. Layanan informasi
3. Layanan penempatan dan penyaluran
4. Layanan bimbingan belajar
5. Layanan konseling perorangan
6. Layanan bimbingan
7. Konseling kelompok
8. Kegiatan penunjang
9. Instrumentasi BK.⁴

Terdapat 6 bidang bimbingan konseling yaitu:

1. Bidang pengembangan pribadi
2. Bidang pengembangan sosial
3. Bidang pengembangan belajar
4. Bidang pengembangan karir
5. Bidang pengembangan kehidupan berkeluarga
6. Bidang pengembangan kehidupan beragama.

Kajian teori

A. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling dapat diartikan sebagai seperangkat program pelayanan bantuan yang dilakukan melalui kegiatan perorangan dan kelompok untuk membentuk peserta didik melaksanakan kehidupan sehari-hari secara mandiri dan berkembang

³ Zainal Aqib. *Ikhtisar Bimbingan Konseling Di Sekolah*. (Bandung: YramaWidya, 2012)

⁴ Endang Ertiati Suhesti. *Bagaimana Konselor Sekolah Bersikap*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) hal. 17

AL-ISYROF: JURNAL KONSELING

Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang
ISSN: 2622-674X

secara optimal, serta membantu peserta didik mengatasi masalah yang dialaminya.⁵

Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa layanan bimbingan dan konseling merupakan salah satu pemberian bantuan yang dilakukan oleh guru BK terhadap peserta didik agar dapat memilih dan menentukan keputusan-keputusan yang akan dipilih di dalam permasalahannya sehari-hari serta dapat mencapai tugas perkembangannya dan menjadi bekal yang cukup untuk kehidupannya ke depan.

B. Prinsip-Prinsip Bimbingan dan Konseling

Setelah memahami tentang pengertian Bimbingan dan Konseling, maka sangat penting dan perlu dipahami pula mengenai prinsip-prinsip dasar Bimbingan dan Konseling.⁶ Karena prinsip merupakan paduan hasil kajian teoritik dan telaah lapangan yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan sesuatu yang dimaksudkan.⁷ Prinsip-prinsip yang akan dibahas adalah prinsip secara umum dan prinsip secara khusus. Prinsip-prinsip khusus adalah prinsip-prinsip bimbingan yang berkenaan dengan sasaran layanan, prinsip yang berkenaan dengan permasalahan individu, prinsip yang berkenaan dengan program layanan, dan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling yang berkenaan dengan pelaksanaan pelayanan.

a. Prinsip-Prinsip Umum

1. Karena bimbingan itu berhubungan dengan sikap dan tingkah laku individu, perlulah diingat bahwa sikap dan tingkah laku individu itu terbentuk dari segala aspek kepribadian yang unik dan ruwet.
2. Perlu dikenal dan dipahami perbedaan individual daripada individu-individu yang dibimbing, ialah untuk memberikan

⁵ Alip Badrujaman. *Teori dan Aplikasi Program Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: PR Indeks, 2012) hal. 27

⁶ Dewa Kentut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Disekolah*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2008) hal. 38

⁷ Prayitno Dan Erman Emti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2009) Hal. 218

AL-ISYROF: JURNAL KONSELING

Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang
ISSN: 2622-674X

bimbingan yang tepat sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh individu yang bersangkutan.

3. Bimbingan harus berpusat pada individu yang dibimbing.
 4. Masalah yang tidak dapat diselesaikan di sekolah harus diserahkan kepada individu atau lembaga yang mampu dan berwenang melakukannya.
 5. Bimbingan harus dimulai dengan identifikasi kebutuhan kebutuhan yang dirasakan oleh individu yang dibimbing.
 6. Bimbingan harus fleksibel sesuai dengan kebutuhan individu dan masyarakat
 7. Program bimbingan harus sesuai dengan program pendidikan di sekolah yang bersangkutan.
 8. Pelaksanaan program bimbingan harus dipimpin oleh seorang petugas yang memiliki keahlian dalam bidang bimbingan dan sanggup bekerjasama dengan para pembantunya serta dapat dan bersedia mempergunakan sumber-sumber yang berguna diluar sekolah.
 9. Terdapat program bimbingan harus senantiasa diadakan penilaian teratur untuk mengetahui sampai dimana hasil dan manfaat yang diperoleh serta penyesuaian antara pelaksanaan dan rencana yang dirumuskan terdahulu.
- b. Prinsip-Prinsip Khusus
1. Prinsip yang berkenaan dengan sasaran layanan, yaitu:
 - a) Bimbingan dan konseling melayani semua individu tanpa memandang umur, jenis kelamin, suku, agama, dan status sosial ekonomi.
 - b) Bimbingan dan konseling berurusan dengan pribadi dan tingkah laku individu yang unik dan dinamis.
 - c) Bimbingan dan konseling memperhatikan sepenuhnya tahap dan berbagai aspek perkembangan individu.
 - d) Bimbingan dan konseling memberikan perhatian utama kepada perbedaan individual yang menjadi orientasi pokok pelayanannya.

AL-ISYROF: JURNAL KONSELING

Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang
ISSN: 2622-674X

2. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan permasalahan individu, yaitu:
 - a. Bimbingan dan konseling berurusan dengan hal-hal yang menyangkut pengaruh kondisi mental/ fisik individu terhadap penyesuaian dirinya di rumah, di sekolah serta dalam kaitannya dengan kontak sosial dan pekerjaan, dan sebaliknya pengaruh lingkungan terhadap kondisi mental dan fisik individu.
 - b. Kesenjangan sosial, ekonomi, dan kebudayaan merupakan faktor timbulnya masalah pada individu dan kesemuanya menjadi perhatian utama pelayanan bimbingan.
3. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan program layanan, yaitu:
 - a. Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari pendidikan dan pengembangan individu; karena itu program bimbingan harus disesuaikan dan dipadukan dengan program pendidikan serta pengembangan peserta didik.
 - b. Program bimbingan dan konseling harus fleksibel, disesuaikan dengan kebutuhan individu, masyarakat dan kondisi lembaga.
 - c. Program bimbingan dan konseling disusun secara berkelanjutan dari jenjang pendidikan yang terendah sampai yang tertinggi.
 - d. Terhadap isi dan pelaksanaan program bimbingan dan konseling perlu adanya penilaian yang teratur dan terarah.
4. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan pelaksanaan pelayanan, yaitu:
 - a. Bimbingan dan konseling harus diarahkan untuk pengembangan individu yang akhirnya mampu membimbing diri sendiri dalam menghadapi permasalahan.

AL-ISYROF: JURNAL KONSELING

Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang
ISSN: 2622-674X

- b. Dalam proses bimbingan dan konseling keputusan yang diambil dan hendak dilakukan oleh individu hendaknya atas kemauan individu itu sendiri, bukan karena kemauan atas desakan dari pembimbing atau pihak lain.
- c. Permasalahan individu harus ditangani oleh tenaga ahli dalam bidang yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi.
- d. Kerjasama antara pembimbing, guru dan orangtua amat menentukan hasil pelayanan bimbingan.
- e. Pengembangan program pelayanan bimbingan dan konseling ditempuh melalui pemanfaatan yang maksimal dari hasil pengukuran dan penilaian terhadap individu yang terlihat dalam proses pelayanan dan program bimbingan dan konseling itu sendiri.⁸

C. Fungsi Bimbingan Konseling

Ditinjau dari segi sifatnya , layanan bimbingan dan konseling dapat berfungsi:

1. Pencegahan (Preventif)

Layanan bimbingan dapat berfungsi sebagai pencegahan. Artinya, ia merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah

2. Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman yang dimaksud yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu, sesuai dengan keperluan pengembangan siswa.

3. Fungsi Perbaikan

Walaupun fungsi pencegahan dan pemahaman telah dilakukan, namun mungkin saja siswa masih menghadapi masalah-masalah tertentu. Disinilah fungsi perbaikan itu berperan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan

⁸ Dewa Kentut, *Op.cit.*, hal. 40-41

AL-ISYROF: JURNAL KONSELING

Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang
ISSN: 2622-674X

menghasilkan terpecahkannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami siswa.

4. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Fungsi ini berarti bahwa layanan bimbingan dan konseling yang diberikan dapat membantu para siswa dalam memelihara dan mengembangkan keseluruhan pribadinya secara mantap, terarah, dan berkelanjutan. Dalam fungsi ini hal-hal yang positif tetap dijaga agar tetap baik dan mantap. Dengan demikian siswa dapat memelihara dan mengembangkan berbagai potensi dan kondisi yang positif dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan. Fungsi-fungsi tersebut diwujudkan melalui penyelenggaraan berbagai jenis layanan bimbingan dan pendukung bimbingan dan konseling untuk mencapai hasil sebagaimana terkandung didalam masing-masing fungsi bimbingan dan konseling.⁹

Jadi dapat ditarik benang merang jika setiap layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling dilaksanakan haruslah secara langsung mengacu pada salah satu atau pada beberapa fungsi itu, agar hasil yang hendak dicapai secara jelas dapat diidentifikasi dan dievaluasi.

D. Tujuan bimbingan dan Konseling

a. Tujuan umum

Bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu peserta didik mencapai tugas-tugas perkembangan secara optimal sebagai makhluk Tuhan, sosial dan pribadi. Lebih lanjut tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu individu dalam mencapai: Kebahagiaan hidup pribadi sebagai makhluk Tuhan, kehidupan yang produktif dan efektif dalam masyarakat, hidup bersama dengan individu-individu lain, harmoni antara cita-cita mereka dengan kemampuan yang dimiliki.¹⁰

⁹ Ibid, hal. 42-43

¹⁰ Wardati Dan Mohammad Jauhar, *Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011) hal. 28

AL-ISYROF: JURNAL KONSELING

Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang
ISSN: 2622-674X

Tujuan umum dari layanan bimbingan dan konseling adalah sesuai dengan tujuan pendidikan, sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) tahun 2003 (UU No. 20/2003), yaitu terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab ke masyarakat dan kebangsaan.¹¹

b. Tujuan Khusus

Secara khusus pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu siswa agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek pribadi-sosial, belajar, dan karier.¹²

Dibawah ini akan lebih diuraikan mengenai tujuan khusus dari bimbingan konseling dilihat dari beberapa aspek:

1. Dalam aspek perkembangan pribadi-sosial, layanan bimbingan dan konseling membantu siswa agar:
 - a. Memiliki kesadaran diri, yaitu menggambarkan penampilan dan mengenal kekhususan yang ada pada dirinya.
 - b. Dapat mengembangkan sikap positif, seperti menggambarkan orang-orang yang mereka senangi.
 - c. Membuat pilihan secara sehat.
 - d. Mampu menghargai orang lain.
 - e. Memiliki rasa tanggung jawab.
 - f. Mengembangkan keterampilan hubungan antar pribadi.
 - g. Dapat menyelesaikan konflik
 - h. Dapat membuat keputusan secara efektif
2. Dalam aspek tugas perkembangan belajar, layanan bimbingan dan konseling membantu siswa agar:

¹¹ Ibid, hal 44

¹² Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2008), hal 44

AL-ISYROF: JURNAL KONSELING

Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang
ISSN: 2622-674X

- a. Dapat melaksanakan keterampilan atau teknik belajar secara efektif.
- b. Dapat menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan.
- c. Mampu belajar secara efektif.
- d. Memiliki keterampilan dan kemampuan dalam menghadapi evaluasi/ ujian.
- e. Dalam aspek tugas perkembangan karier, layanan bimbingan dan konseling membantu siswa agar:
- f. Mampu membentuk identitas karier, dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan didalam lingkungan kerja.
- g. Mampu merencanakan masa depan.
- h. Dapat membentuk pola-pola karier, yaitu kecenderungan arah karier.
- i. Mengenal keterampilan, kemampuan, dan minat.¹³

Jadi menurut penulis dapat disimpulkan mengenai tujuan dari bimbingan dan konseling adalah untuk membantu siswa untuk mengenal bakat, minat, dan kemampuannya, serta siswa dapat menerima, memilih dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya, mengamalkan dan mewujudkan diri sendiri secara efektif dan produktif sesuai dengan yang diinginkan dimasa depan.

- E. Bidang Bimbingan dan Konseling Menurut Endang Ertiati Suhesti di dalam buku “Bagaimana Konselor Sekolah Bersikap” terdapat 6 bidang bimbingan konseling yaitu.
1. Bidang pengembangan pribadi, bimbingan dan konseling yang ditujukan untuk membantu individu mengatasi kesulitan peahaman terhadap dirinya sendiri, dan membantu mengatasi kesulitan dalam menggali potensi diri yang dimiliki, juga membantu individu dalam mengembangkan dirinya dalam lingkungan sekitarnya.
 2. Bidang pengembangan sosial, bidang pengembangan sosial berkaitan erat dengan bagaimana individu berhubungan dengan

¹³ Ibid hal 45

AL-ISYROF: JURNAL KONSELING

Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang
ISSN: 2622-674X

lingkungan di sekitarnya, melalui hubungan sosial yang dihadapi individu, misalnya masalah pergaulan dengan teman sejenis maupun lawan jenis. Masalah bagaimana menjaga kehormatan individu dengan alam sekitar, dan sebagaimana yang berkaitan dengan penyesuaian diri terhadap hubungan dengan orang lain ataupun dengan lingkungan sekitar.

3. Bidang pengembangan belajar, bidang belajar mencakup permasalahan yang berkaitan dengan kesulitan belajar seseorang, misalnya tidak bisa berkonsentrasi saat belajar, tidak bisa mengatur waktu belajar, tidak tahu bagaimana belajar yang efektif, dan sebagainya.
4. Bidang pengembangan karir, berkaitan dengan pemahaman individu terhadap dunia kerja. Selain itu, pengembangan karir yang sesuai dengan kemampuan dirinya dan penyesuaian pekerjaan dengan keadaan dirinya. Oleh karena itu dengan upaya bimbingan karir ini diharapkan individu dapat menentukan keputusan yang bertanggung jawab terhadap masa depan yang diinginkannya serta dapat mengembangkan dirinya secara optimal.
5. Bidang pengembangan kehidupan berkeluarga, bahwa bimbingan keluarga dimaksudkan untuk membantu individu dalam mencari, menetapkan serta mengambil keputusan berkenaan dengan rencana perkawinan atau kehidupan keluarga yang sedang dijalannya.
6. Bidang pengembangan kehidupan beragama, dimaksudkan untuk membantu individu dalam memantapkan diri berkaitan dengan perilaku keberagamaan menurut agama dan keyakinan yang dianutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, dimana penelitian kualitatif sendiri menurut Sugiyono adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada

AL-ISYROF: JURNAL KONSELING

Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang
ISSN: 2622-674X

kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya dalam eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci.¹⁴

Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di smp 1 purwosari, kelebihan penelitian lokasi ini adalah adanya program layanan bimbingan dan konseling yang aktif dalam memberikan pelayanan kepada siswa-siswinya yang mengalami gangguan

Sumber Data

Sumber data penelitian diperoleh dari subjek penelitian, subjek penelitian merupakan orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang diteliti. Subjek penelitian disini ditentukan berdasarkan pertimbangan tertentu dari pihak penelitian (*purposive sampling*).¹⁵ Untuk memperoleh data yang kredibel dan komprehensif, peneliti memandang beberapa orang yang tepat untuk dijadikan informasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Guru bimbingan konseling, berjumlah 3 orang.
- b. Kepala madrasah, berjumlah 1 orang.
- c. Kesiswaan/ wali kelas/ guru mata pelajaran, berjumlah 1 orang.
- d. Siswa berjumlah 5 orang, siswa yang menjadi informasi dipilih berdasarkan saran dari guru bimbingan konseling dikarenakan siswa tersebut telah mendapat layanan bimbingan dan konseling.

Jadi secara keseluruhan informasi dalam penelitian ini berjumlah 9 orang, dengan rincian 3 orang subjek primer yaitu guru bimbingan konseling, sedangkan 9 orang lainnya sebagai informasi pelengkap data terdiri dari kepala sekolah, kesiswaan yang merangkap sebagai wali kelas dan guru mata pelajaran dan siswa-siswi.

Prosedur Pengambilan Data

- a. Wawancara (Interview)

¹⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis Karakteristik dan Keunggulan*. (Jakarta P.T. Grasindo, 2010) hal. 9

¹⁵ S. Nasution, *Metode Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1992) hal.

AL-ISYROF: JURNAL KONSELING

Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang
ISSN: 2622-674X

Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam yakni pertemuan antara 4 orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁶

Metode ini dipilih karena dengan menggunakan wawancara mendalam dapat mengetahui, dan menganalisa pelaksanaan strategi layanan bimbingan dan konseling.

Penelitian ini peneliti menggunakan pedoman wawancara. Pelaksanaan wawancara mengacu pada pedoman wawancara yang berkaitan dengan layanan bimbingan dan konseling bagi siswa SMP 1Purwosari.

b. Observasi

Obsevasi atau pengamatan memungkinkan peneliti melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Melalui metode ini peneliti menggunakannya untuk mendapatkan data mengenai saranan dan prasaranan bimbingan konseling di SMP 1 Purwosari.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan dan hanya sebagai pengamat pasif selama kegiatan penelitian.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik dari sumber buku, dokumen, arsip, notulen, brosur yang ada kaitannya dengan masalah yang hendak diteliti.¹⁷ Metode ini merupakan alat pengumpul data sekunder untuk mencari data yang berasal dari dokumen yang berguna untuk melengkapi data yang diperoleh dari metode sebelumnya.

Data yang dikumpulkan melalui metode dokumentasi ini antara lain: profil sekolah, profil bimbingan dan konseling, program kerja

¹⁶ Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007) hal 72.

¹⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hal 91

AL-ISYROF: JURNAL KONSELING

Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang
ISSN: 2622-674X

bimbingan dan konseling dan laporan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

Analisa Data

Proses menganalisis data dalam penelitian ini dimulai dengan mengumpulkan dan menelaah seluruh data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian mereduksi data yakni proses pemilihan, penyederhanaan, pemusatan perhatian pada hal-hal yang menguatkan data yang diperoleh dilapangan. Setelah itu penyajian data dengan menyajikan data yng diperoleh fari berbagi sumber kemudian dideskripsikan dalam bentuk uraian atau kalimat-kalimat sesuai dengan pendekatan kualitatif dalam laporan yang sistematis dan mudah dimengerti.

Hasil dan Pembahasan

Tahap pelaksanaan layan BK di SMP 1 Purwosari:

1. Layanan bimbingan berupa diskusi kelas penyampaian pendapat (brain storming). Sepeti pengenalan BK, tata tertib peserta didik, pedoman gizi seimbang, membangun rasa percaya diri, menejemen emosi, persahabatan, pentingnya menghormati orang tua, menumbuhkan sikap tolong menolong, menumbuhkan semangat belajar mengatasi rasa jenuh belajar, pantaskan aku sombong, tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.
2. Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan sewaktu bimbingan klasikal, menyelesaikan permasalahan bersama yang diberikan oleh guru BK.
3. Layanan konseling dilakukan guru BK ketika peserta didik memiliki suatu permasalahan,
4. Layanan bimbingan sebaya bentuk penyebaran teman-teman sebaya agara dapat mempermudah menggali permasalahan-permasalahan yang dihadapi teman sebayanya dan ini dilaksanakan di luar jam pelajaran berlangsung
5. Layanan orientasi Layanan orientasi dilaksanakan ketika bimbingan klasikal jam pengembangan diri.

AL-ISYROF: JURNAL KONSELING

Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang
ISSN: 2622-674X

Penutup

Di SMP, kegiatan Bimbingan Konseling tidak diberikan kpd Guru kelas. Guru bimbingan dan konseling secara khusus mengarahkan pendidikan ketingkat selanjutnya. Guru kelas harus menjalankan tugasnya secara menyeluruh, baik tugas menyampaikan semua materi pelajaran dan guru BK memberikan layanan bimbingan konseling kepada semua siswa tanpa terkecuali.

Tujuan bimbingan belajar secara umum adalah membantu murid-murid agar mendapat penyesuaian yang baik di dalam situasi belajar, sehingga setiap murid dapat belajar dengan efisien sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, dan mencapai perkembangan yang optimal.

Referensi

- Karina Windi. Layanan Bk Di Sekolah Islam Dan Sekolah Khatolik. (Studi Komparatif pada SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta dan SMP Stella Duce 1 Yogyakarta).
- Aqib Zainal. (2012) *Ikhtisar Bimbingan Konseling Di Sekolah*. Bandung: YramaWidya.
- Suhesti Endang Ertiati. (2012). *Bagaimana Konselor Sekolah Bersikap*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badrujaman Alip. (2012) *Teori dan Aplikasi Program Bimbingan dan konseling*. Jakarta: PR Indeks.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis Karakteristik dan Keunggulan*. Jakarta P.T. Grasindo.
- Sugiyono.(2007) *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- S. Nasution. (1992) *Metode Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Sukardi Dewa Ketut. (2008). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Jauhar Mohammad dan Wardati. (2011). *Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Emti Erman Dan Prayitno. (2009). *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rieneka Cipta.